

MANAJEMEN TAHFIDZ QUR'AN MELALUI PROBLEM BASED LEARNING

Milahtul Latifah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
millatullatifah@gmail.com

Naskah masuk: 05-01-2019, direvisi: 02-02-2019, diterima: 01-03-2019, dipublikasi:18-03-2019

ABSTRAK

Manajemen Tahfidz Qur'an melalui Problem Based Learning Model dengan Muraja'ah, pendekatan penelitian dengan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan) responden ditentukan melalui *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Ada juga sebagian analisis menggunakan pendekatan hukum Jost. 1) Manajemen tahfidz Qur'an dengan analisis manajemen diri, waktu serta tumbuhkan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qur'an. Adapun menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan usaha dan tekad yang kuat, manajemen waktu dengan memanfaatkan waktu dan kesadaran diri sebagai penghafal Al-Qur'an untuk tetap konsisten terhadap tujuan awal sebagai hufadz. 2) Penerapan metode Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sesuai fenomena santri An-Nasuchiyyah yang memiliki problematika dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya permasalahan mendasar yaitu: mudah lupa, semangat yang menurun, tidak mampu mengatur waktu yang efektif, kemiripan ayat-ayat yang sama, mudah mengantuk saat menghafal, mudah putus asa, sulit konsentrasi saat muraja'ah dan lainnya 3) model Muraja'ah yang efektif adalah muraja'ah istiqomah waktu dan istiqomah kuantiti.

Kata kunci: Manajemen Tahfidz Qur'an, Problem Based Learning dan Model Muraja'ah.

ABSTRACT

Tahfidz Qur'an Management through Problem-Based Learning of Muraja'ah. The approach of this study is qualitative research with the type of field research. The respondents are determined through purposive sampling and data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data are analyzed by reducing data, describing data, and drawing conclusions. There are also some analysis that use the legal approach of Jost 1) The management of the Qur'anic tahfidz with analysis self-management, time, and responsibilities of memorizing the Qur'an. While the self-management by maximizing effort and strong determination, time management by taking benefit of time as good as possible, and self-awareness as memorizers of the Qur'an to remain consistent with the goal of the hufadz. 2) The application of the Problem -Based Learning method starts from the phenomenon of santri An-Nasuchiyyah who has problems in memorizing the Qur'an of the very fundamental problems, i.e.: forgetfulness, decreased enthusiasm, unable to manage effective time, the similarities in some verses, sleepy when memorizing, easy to despair, difficult to concentrate while being lazy. 3) While the effective Muraja'ah model is muraja'ah which is consistent in time and quantity.

Keywords: Muraja'ah Model and Problem-Based Learning, Tahfidz Qur'an Management.

PENDAHULUAN

Para ahli manajemen mengemukakan bahwa fungsi manajemen menurut George R Terry adalah: *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (tindakan) dan *controlling* (pengawasan).

Tentang **perencanaan** hal ini sesuai dengan Q.S Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

Artinya “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi telah menyepakati perjanjian damai antara mereka dan kaum Muslimin. Lalu mereka melanggar perjanjian tersebut dan melakukan pengkhianatan dengan memberikan bantuan dan bekerjasama dengan kaum Musyrikin yang ingin menghancurkan kaum Muslimin. Dalam ayat sebelumnya, disebutkan bila pihak lain tidak setia terhadap perjanjian, kaum Muslimin diperbolehkan mengabaikan perjanjian itu. Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan dan dapat menimbulkan kesan pada kaum Muslimin bahwa mereka boleh berpangku tangan menghadapi musuh, karena ayat tersebut telah menegaskan bahwa musuh Allah tidak akan dapat lolos dari siksa. (Quraish, 2017: 486)

Ayat ini juga menghapus anggapan tersebut, karena secara tegas ia menyatakan bahwa di samping memporak-porandakan para pengkhianat dan yang membatalkan perjanjian, kaum Muslimin juga mesti memperhatikan hukum sebab dan akibat. Mereka mesti mempersiapkan untuk menghadapi musuh-musuh dengan apa saja yang mampu disiapkan dari kekuatan; kuda-kuda yang ditambat untuk persiapan perang. (Quraish, 2017: 486)

Jika kita kaitkan dengan persiapan dalam menghafalkan Al-Qur'an itu perlunya keyakinan yang matang dalam menghafal Al-Qur'an dan percaya terhadap keistimewaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Manajemen juga adanya **organizing** (organisasi) untuk mencapai tujuan sebagaimana ayat yang terkait dengan hal ini Q.S As-Sajdah 4-5 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ٤ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya: “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. (kemudian) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As-Sajdah ayat 4-5)

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar. M. Quraish Shihab, penggunaan kata *yudabbiru* untuk

menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi di belakang. Artinya, segala urusan sudah harus diperhitungkan dampak atau akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan yang dikehendaki atau dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Quraish, 2017: 180). Dikaitkan dengan hafalan Al-Qur'an maka pengorganisasian itu dibuat 5 kelompok untuk menghafal dengan 5 ustadzah yang memiliki tanggung jawab mengontrol diri, sikap untuk selalu istiqomah dalam *muraja'ah*.

Actuating (pelaksanaan), kata *actuating* dalam bahasa Arab diartikan dengan *At-Taujih* yang artinya mengarahkan Al-Qur'an sudah menjelaskan tentang kata-kata itu untuk mengarahkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqorah ayat 213 yang berbunyi:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اَخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَمَا اَخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اَخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۖ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢١٣

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”. (Q.S Al-Baqorah ayat 213).

Pada ayat ini di tekankan pada ayat “mereka berselisih” pada dasarnya dari dahulu hingga sekarang manusia adalah satu umat. Allah ciptakan mereka sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dan saling membutuhkan. Mereka akan hidup jika saling membantu sebagai satu umat, yakni kelompok yang memiliki persamaan dan keterkaitan, karena kodrat mereka demikian tentu saja mereka harus berbeda-beda dalam profesi dan kecenderungan. Hal ini karena kepentingan mereka banyak sehingga, dengan perbedaan tersebutlah yang menyiapkan satu kebutuhan kepada orang lain. (Quraish, 2017: 550)

Controlling (pengawasan) ada ayat yang sesuai dengan hal itu yang dalam Q.S An-Nisa ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ١

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

Angapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, pandangan seperti ini merupakan bentuk ketidakpercayaan atas jaminan yang Allah berikan kepada hambanya, padahal Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an mudah dipelajari termasuk untuk dihafal sebagaimana dalam (Q.S al-Qomar [54] : 17, 22, 32 dan 40) yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". (Depatemen Agama RI, 1999: 422, 423, 424)

Hasil observasi awal dilakukan penulis melalui wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah adalah terkait program Tahfidz yang selama ini bisa dikatakan mengalami perubahan yang pesat dalam memanej waktu untuk menghafal dan kuliah. Ternyata memang butuh perjuangan karna tidak mudah bagi yang tidak bisa membagi waktunya bisa-bisa salah satunya terbelengkalai tapi, yang saya liat sebagian santri An-Nasuchiyyah bisa membagi sesuai target yang ingin di capai baik dalam kuliah maupun pondok. Pendidikan pesantren pun terus melakukan perubahan agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Ngembalrejo adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk menunjang proses manajemen tahfidz Qur'an yang mempunyai ragam model *muraja'ah* yaitu:

1. *Muraja'ah* per Ayat (آية)
2. *Muraja'ah* 1Juz (جزء)
3. *Muraja'ah* 3 Juz (ثلاثة أجزاء)
4. *Muraja'ah* Per klasifikasi (طبقه)
5. *Muraja'ah* Semampunya (حسب طاقة) (Observasi, 2018)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al Hijr/15:9) (Depatemen Agama RI, 1999: 422, 423, 424).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi kompleksitas interaksi. Menurut Neuman, pendekatan kualitatif memfokuskan pada telaah makna-makna subjektif, pengertian metafor-metafor, simbol-simbol dan deskripsi-deskripsi (Lawrance, 1984: 318). Sedangkan menurut Den Zin dan licoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur kuantitas, jumlah intensitas atau frekuensinya (Hadari, 1994: 34).

Penelitian Kualitatif Ini lebih mengedepankan pendekatan fenomenologis, dalam arti penelitian yang mengarah pada gejala atau sesuatu yang tampak (gejala). Penelitian kualitatif bertitik tolak pada teori yang telah diakui kebenarannya dan disusun pada waktu penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, pada tahap awal, dikemukakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian, di verifikasi pada saat dilapangan terhadap teori yang ada mana yang sesuai mana yang harus di perbaiki atau bahkan ditolak (Afifudin, 2012: 74).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan pesantren terus melakukan perubahan agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan dengan basik Qur'an dan kitab (Yunus: 2019).

Perencanaan sebelum menghafal Al-Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan baik terlebih dahulu, sesuai dengan kemampuan masing-masing santri yaitu *Pertama*, hafalan juz'amma bagi setiap santri pemula. Pada tahap ini santri dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar *tajwid* (tata aturan membaca), *makhroj* (cara menyuarakan dengan benar) bisa di sebut juga ngaji *Rosm Ustmani* dan *waqofnya* (tanda berhenti). *Kedua*, Mengaji Al-Qur'an dengan *binnadzri* yaitu membaca sambil melihat mushaf dilakukan setelah juz 'Amma pada tahap ini santri diwajibkan untuk mengkhataamkan Al-Qur'an hingga 30 juz dihadapan bu nyai. Jika setelah selesai maka menghafalkan surat-surat pendek seperti: Yaasin, Al-Kahfi, Waqi'ah, Sajdah, Jumu'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk. *Ketiga*, Tahap mengaji selanjutnya adalah menghafal Al-Qur'an dengan *bil ghaib* (tanpa lihat Al-Qur'an). Pada tahap ini santri berada langsung di bawah pengawasan kyai atau *ndalem* (Observasi: 2019).

Manajemen Tahfidz Qur'an Melalui *Problem Based Learning* Studi Kasus Model *Muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019.

Argumen Aminah mengenai manajemen dengan model menghafal dan *muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah adalah bagaimana menekankan manajemen diri, waktu serta menuumbuhkan kesadaran diri sendiri untuk selalu *muraja'ah* (Aminah: 2019).

Manajemen yang efektif dalam menghafal adalah manajemen kontrol diri, dalam mengatasi hambatan yang ada, manajemen kontrol diri dengan istiqomah dalam *muraja'ah*, namun, keharusan bisa mengontrol untuk tetap istiqomah, dengan memanej jadwal rutinitas dengan disiplin. Terutama dalam memanaj waktu menghafal, *muraja'ah*, kuliah, dipikirkan satu-satu dan selesaikan satu-satu (Ayu :2019)

Manajemen yang efektif untuk para santri di PPTQ An-Nasuchiyyah yaitu ada dua dengan mengatur waktu hafalan, *pertama*, manajemen istiqomah waktu adalah mengatur waktu untuk menghafal atau *muraja'ah* dengan waktu yang ditentukan, misalnya, 05.00-06.00 nambah hafalan 1 halaman baru, walaupun tidak sampai satu halaman atau cuman setengah halaman, jika waktunya habis maka berhenti, atau *muraja'ah* di tentukan waktu misal, 1 jam dapat 1 juz maka, *muraja'ahnya* berhenti. *Kedua*, manajemen istiqomah quantiti adalah lebih mengutamakan bayakanya yang dihafal, dalam arti tidak terikat oleh waktu. Misal, hari ini harus nambah satu halaman hafalan baru walaupun, membutuhkan waktu berjam-jam atau *muraja'ah* minimal 1 juz dan tidak terikat oleh waktu (Alif: 2019).

Memanejemen Tahfidz Qur'an, walaupun banyak masalah internal atau eksternal dalam *Muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019 Fitri menjabarkan bahwa manajemen kontrol diri dengan model *muraja'ah* yang ada di PPTQ An-Nasuchiyyah yaitu ada lima model *muraja'ah* (Fitri: 2019) yaitu:

- A. *Muraja'ah* per Ayat (آية) adalah model ini biasanya dilakukan di Aula, dengan sistem kelompok berkelompok memiliki jadwal masing-masing urutan 1 juz awal, dimulai dari الم sampai selesai satu juz.
- B. *Muraja'ah* 1 Juz (جزء), *muraja'ah* ini dilakukan setelah setoran hafalan sampai 1 juz kemudian bisa di katakan siap untuk di simak bunyai (Fitri: 2019).
- C. *Muraja'ah* 3 Juz (ثلاثة أجزاء), hal ini di lakukan hafalan 3 juz di baca di mic dan disimakan oleh devisi pendidikan, dengan menggunakan buku prestasi. Fungsinya buku prestasi untuk mengontrol hafalan yang sering keliru, salah harakat, salah ayat, atau tertukar dengan ayat yang sama.
- D. *Muraja'ah* Per klasifikasi (طبقه), biasanya dilakukan setelah solat isya setor hafalan lama (*muraja'ah*) pada ustadzahnya masing-masing (Fitri: 2019).
- E. *Muraja'ah* Semampunya (حسب طاقة) yaitu *muraja'ah* ini biasanya dilakukan saat liburan, santri memiliki jadwal masing-masing dibaca di mic dan disimak santri binadzar. Adapun hafalan yang di baca tergantung santri, mulai mengaji jam 08-11 kemudian dilanjut setelah solat dhuhur sampai mendekati ashar (Fitri: 2019).

Problem Based Learning Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019.

Untuk menghadapi masalah dan hambatan dalam menghafal al-Qur'an, Ayu mengungkapkan perlunya jadwal yang terpampang di lemari, tembok sekitar kamar yang isinya waktu-waktu untuk menghafal dan *muraja'ah* walaupun banyak kendala adapun ungkapannya:

- A. *Problem* mudah lupa maka solusi yang mudah adalah dengan berdo'a dan mengamalkan amalan agar hafalan tidak mudah lupa. Disisi lain juga harus banyak-banyak *muraja'ah* karena, berdo'a saja tanpa ikhtiar (Ayu: 2019).
- B. *Problem* semangat yang menurun, solusi termudah memanaj diri untuk tetap semangat dengan cara meminta dukungan berupa materi ataupun non materi untuk memicu semangat kembali, dan harus menciptakan semangat itu kembali lagi misal, ingat orang tua dirumah kerja keras pasti yang timbul adalah rasa malu (Ayu: 2019).
- C. *Problem* tidak mampu mengatur waktu yang efektif, menurut Ayu menawarkan solusi dengan memaksimalkan waktu yang sedikit dengan memanja waktu. Mengutamakan hal yang di prioritaskan (Ayu: 2019).
- D. *Problem* banyaknya ayat-ayat yang redaksinya sama dalam Al-Qur'an solusi yang efektif adalah meneliti perbedaan antara ayat satu dengan yang lain. tersebut dengan seperti itu, lebih mudah dalam mengingat ayat-ayat yang redaksinya sama dalam, secara lafdzi, kalimah atau awal ayat (Ayu: 2019).
- E. Menurut Ayu cara mengatasi *problem* mudah mengantuk adalah dengan memanaj waktu tidur yang cukup sehingga waktu mengaji dalam keadaan fresh dan tidak mengantuk (Ayu: 2019).
- F. Adakalanya ketika menghafal dan *muraja'ah* itu *problem* merasa bosan, jenuh, putus asa, kurang konsentrasi dan tidak sabar maka, ada motifasi dari diri dan orang lain untuk tetap bersabar, dalam menghilangkan kebosanan mengalihkan atau mengganti kegiatan lainnya yang lebih bermanfaat. Untuk memulihkan konsentrasi dengan mencari tempat yang nyaman, indah dan sepi kemudian berwudhu dan berdo'a

hasbunallah wa ni'mal wakil seperti itu berulang-ulang (Ayu: 2019). Bersosialisasi dengan teman itu adalah cara menghilangkan kejenuhan (Ayu: 2019).

- G. *Problem* ketika bacaan Al-Qur'an kurang baik maka Ayu menggunakan waktunya dengan membaca Al-Qur'an berulang-ulang dengan teliti dan sabar.
- H. Untuk mengatasi PBL Pembelajaran tahfidz Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019, Ayu sebagai santri di An-Nasuchiyyah yaitu: pertama santri harus sadar dahulu akan keputusannya menghafal kemudian menggunakan model pembelajaran yang sesuai berdasarkan karakter masing-masing, misal anak A kurang teliti dalam menghafal setelah setoran dengan ustadzah kita suruh dia untuk membaca *bin-nadhor* dulu supaya kalau ada yang salah bisa dibenarkan oleh ustadzahnya" (Ayu: 2019).

Model *Muraja'ah* Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019.

Model *muraja'ah* yang diterapkan di PPTQ An-nasuchiyaah dibagi menjadi 5 yang menjadi suatu rutinitas keseharian santri di PPTQ An-Nasuchiyyah antara lain: *Pertama*, *muraja'ah* per ayat, *muraja'ah* per kelas, *muraja'ah* satu juz, *muraja'ah* tiga juz, *muraja'ah* semampunya.

- A. Menurut analisa penulis *muraja'ah* per ayat itu bisa dikatakan (Model *Muddarosah*), kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Sangat efektif untuk mendukung kelancaran hafalan, memperbaiki tajwid dan makhroj yang kurang pas, selain itu juga santri bisa melanjutkan ayat selanjutnya itu untuk memudahkan memanggil memori hafalan yang hilang dan belajar konsentrasi penuh dengan menyimak ayat per ayat (Umi: 2019).
- B. *Muraja'ah* perkelas bisa disebut juga (Model *Takriri*)
Model *Takriri* adalah model mengulang hafalan atau menyimpan hafalan kepada guru tahfidz per kelas masing-masing. Menurut analisa penulis model ini sangat efektif untuk mengontrol hafalan yang belum lancar sehingga ustadzah masing-masing memiliki tanggung jawab pada santrinya yang tidak lancar dalam hafalan, tajwid ataupun makhrajnya. Kelemahan model ini santri cenderung tergantung pada ustadzahnya sehingga jika ustadzahnya keluar atau pergi santri tidak bisa takrir seperti biasanya. Terkecuali ada pengingatnya. Kualitas hafalanpun terkontrol jika ada yang menyimpan, letak salah dan keliru harokat akan jelas kelihatan (Lia: 2019).
- C. *Muraja'ah* satu juz dan semampunya bisa dikatakan (Model *Tasmi'*)
Model *Tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun jama'ah dan pengelompokan ini didasarkan pada perolehan hafalan yang didapat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ingatan santri. (Uswah: 2019). Menurut analisa penulis, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran karena setiap santri dalam satu kelas memiliki jumlah hafalan yang hampir setara. Jadi juz dan surat yang mereka simakan sama sehingga memudahkan untuk mengingat hafalan yang belum sempat di *muraja'ah*, jadi metode ini sangat efektif bagi santri yang sudah hafalannya terlampaui jauh, yang terkadang harus pintar-pintar membagi juz yang harus di *muraja'ah* (Fitri: 2019). Selain itu juga, santri yang semangatnya menurun bisa menggunakan model ini untuk memulihkan semangat dan berlomba dengan santri yang lainnya. Memaksimalkan kemampuan dalam *muraja'ah* dengan tuntutan saling kompetisi dalam *muraja'ah*.
- D. *Muraja'ah* tiga juz atau bisa dikatakan (model tes hafalan)

Metode ini dilakukan santri setelah pencapaian hafalan sudah 3 juz, guna untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hafalan dan kelancaran santri masing-masing. Model ini dilakukan sedapatnya siswa menambah 3 juz maka, daftar kepada pengurus untuk di teskan di mic.

E. *Muraja'ah* semampunya

Model *muraja'ah* ini dilakukan ketika liburan guna untuk mengontrol hafalan yang sudah didapat jadi, seberapa banyak hafalan yang ada di bacakan di mic disimakan oleh teman (Aminah: 2019).

Analisa penulis menggunakan semua model yang ada itu lebih efektif atau menggunakan satu model dengan konsisten juga akan lebih baik hasilnya, karna model ini dilakukan semua di PPTQ An-Nasuchiyyah maka, penulis lebih menekankan pada manajemen diri, sikap dan waktu yang dibutuhkan untuk memaksimalkan usaha dalam *muraja'ah*, karena di sayangkan sekali sudah hafalannya banyak tapi tidak bisa dibaca bahkan mirisnya seperti awal menambah hafalan baru lagi.

Modal usaha yang maksimal, memanaj waktu (memberi waktu khusus untuk *muraja'ah*), mengndalikan diri untu tetap istiqomah dan konsisten, maka kualitas hafalan yang efektif dan efisien dapat tercapai. Lebih baik hafalan sedikit dengan kualitas tinggi daripada hafalan banyak tidak terbaca sama sekali (Nila: 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah penulis lakukan terkait Manajemen tahfidz Qur'an *problem based learning* studi kasus model *muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus tahun 2019 yang telah diurai sebelumnya, maka pada bab ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- A. Tahfidz Qur'an melalui *problem based learning* dengan model *muraja'ah* Menurut peneliti, dikategorikan **Efektif**: Keefektifan ini bisa dibuktikan oleh penulis banwa dengan hal tersebut membantu kelancaran santri dalam menghafal Qur'an, hafalan Al-Qur'an menjadi terkontrol dengan baik dan bisa mengevaluasi letak kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an serta melatih istiqomah waktu dalam *muraja'ah*.
- B. *Problem Based Learning* Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019 menurut peneliti dikategorikan **kurang efektif**. Kurang efektif ini bisa dibuktikan bahwa kurangnya *muraja'ah*.dan kurang mengatur waktu. Penulis membuktikan bahwa, santri An-Nasuchiyyah sering mudah lupa dengan beberapa faktor yaitu salah satunya kurang *muraja'ah*, intensitas waktu dalam *muraja'ah* sangat minim dan kurang mampu mengatur waktu dan menghafal Al-Qur'an merasa kesulitan pada ayat-ayat yang sama hal ini dibuktikan karna, kurangnya *muraja'ah* yang intensif pada diri santri. *Problem based learning* yang mendasar namun, berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an yaitu: mudah lupa, semangat yang menurun, tidak mampu mengatur waktu yang efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang sama, mudah mengantuk saat menghafal, mudah putus asa, sulit konsentrasi saat *muraja'ah*, jenuh menghafal, tidak sabar, tidak mampu membaca dengan baik. Semua masalah ini sepele namun, bisa menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an.
- C. Manajemen Tahfidz Qur'an melalui *Problem Based Learning* dengan model *Muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus tahun 2019 dikategortikan kurang efektif hal ini bisa dibuktikan bahwa adanya alasan penulis yang telah

dipaparkan dalam kesimpulan nomor satu dan nomor dua pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an sekitar 5 tahun lamanya dan kelancaran hafalannya kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan penghafal Al-Qur'an fokusnya tidak hanya menghafal Al-Qur'an namun juga kuliah.

Manajemen tahfidz Qur'an yang efektif adalah manajemen mengontrol diri dengan istiqomah waktu dan istiqomah kuantiti. namun, keharusan itu bisa di pantau untuk tetap istiqomah, dengan memanej jadwal rutinitas secara disiplin. Terutama dalam memanaj waktu menghafal, *muraja'ah*, kuliah, refresing itu jangan dipikir menjadi satu, pikirkan satu-satu dan selesaikan satu-satu dalam arti ketika lagi berada di kampus maka, fokusnya mata kuliah, ketika lagi *muraja'ah* fokusnya *muraja'ah* bukan tugas kuliah. Terkait masalah menghafal ataupun kuliah kuncinya satu jangan mencampur adukkan urusan masalah tersebut dengan perasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: PT. Laksana, 2017.
- Ahmad Saebani dkk, Beni, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pnenelitian suatu Penelitian Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Cv Setia, 2012.
- Az-Zawawi dan Abdul Fattah, Yahya, *(Revolusi Menghafal Al-Qur'an, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*, Surakarta: PT. Insan Kamil, 2010.
- Budi Arsika dkk, Made, *Buku Pedoman Problem Based Learning*, Denpasar, PT. Universitas Udayana, 2016.
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. CV Penerbit Di Penogoro, 2017.
- Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah untuk keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD ISLAM Al-Madinah Kalongan Ungaran Timur*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Fauzan Abdul Gani, Ma'aruf, dkk, *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, h, 31. 2017.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Iskandar, Jakarta: GP Press, 2009.
- Kharis, M. Khazin, *Kontrobusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Pesantren MA Al-Amiriyah Blok Agung Tegal Sari Banyuwangi*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VIII, No 2: 371-386. April 2017.
- Lawrance W Neuman, *Sosial Recearch methods : Qualitative and Quantitative approaches* Boton: Ally and Bacon, 1984.
- Agustini, R. R. (2018). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN STAD DAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMK. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(2), 32-41.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, PT Gema Insani, 2010.
- Sakho Muhammad, Ahsin, *Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf, 2017.
- Zamakhshari, N. I. A. (2018). MODEL PENDIDIKAN KEDISIPLINAN PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 1-9.